
Pengaruh Manajemen Kelas dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Jabiren Raya

Fernando Dorothis Pongoh*

Program Studi Psikologi Kristen, FISKK, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding Author: fdpongoh@iaknpky.ac.id

Article History

Received : July 16th, 2024

Revised : August 08th, 2024

Accepted : August 24th, 2024

Abstract: Motivation is one of the mandatory requirements in learning activities, where learning motivation is one of the factors that can have an influence on a person's learning success. Classroom management can be used as an external factor that increases learning motivation, where an emotional condition of students is influenced by the classroom atmosphere. In addition, well-managed self-management will be a stimulant for yourself in learning that can increase learning motivation. The purpose of the study was to determine the effect of Classroom Management by teachers and student Self-Management on student Learning Motivation. The sample is selected students using the cluster sampling method, where grade VIII and IX students are used as cluster data so that a sample of 32 students is obtained. This study uses an associative quantitative approach, namely research to determine the influence between several variables, using multiple linear regression analysis. The results showed that classroom management managed by teachers and self-management by students themselves had a joint influence on student learning motivation in schools where the percentage of diversity was obtained at 46.5%.

Keywords: classroom management, self-management, learning motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu syarat wajib dalam kegiatan belajar, dimana motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memiliki pengaruh pada suatu keberhasilan belajar seseorang. Seorang peserta didik yang memiliki suatu motivasi yang tinggi tentu akan mempunyai energi lebih untuk melakukan suatu kegiatan belajar, sehingga peserta didik tersebut akan mampu memperoleh suatu hasil belajar yang lebih baik. Menurut Karwati (2019) motivasi belajar ialah suatu tindakan dan juga faktor yang memberikan pengaruh pada peserta didik untuk bertindak dalam suatu kegiatan belajar yang dilakukannya. Tercapai atau tidaknya suatu hasil pembelajaran oleh peserta didik dipengaruhi oleh sebuah motivasi belajar (Santoso, 2017). Suatu motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap keinginan dan cita-cita (Pongoh, 2022). Indikator dalam motivasi belajar menurut Uno (2019) yaitu memiliki suatu keinginan maupun hasrat untuk dapat berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar, memiliki suatu harapan maupun cita-cita, memiliki penghargaan bagi diri sendiri, memiliki proses yang menarik, dan memiliki lingkungan yang mendukung.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (2022), hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional pada bulan Maret tahun 2022 menunjukkan rata-rata lama sekolah (RLS) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 9.03 tahun. Artinya secara umum rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022 menjalani tahun pendidikan selama 9 tahun atau setara dengan kelas 9 SMP. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, RLS penduduk laki-laki di Provinsi Kalimantan Tengah cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu masing-masing sebesar 9.17 tahun untuk RLS laki-laki dan 8.88 tahun untuk RLS perempuan. Ini berarti seorang laki-laki di Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata mampu bersekolah hingga kelas IX SMP/ sederajat, sedangkan perempuan hanya mampu bersekolah hingga kelas VIII atau IX SMP/ sederajat. Hal ini menggambarkan cukup rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Kalimantan Tengah, yang mungkin disebabkan salah faktor motivasi belajar yang kurang baik. Untuk menyikapi hal demikian, dalam pelaksanaannya tentulah kita perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat membuat seseorang memiliki suatu motivasi belajar yang baik. Menurut Pongoh (2023) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi

belajar seorang siswa yaitu minat belajar siswa terhadap pelajaran, suasana dalam belajar di kelas, fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia, serta dukungan dari keluarga bagi siswa tersebut.

Faktor manajemen kelas dapat dijadikan faktor eksternal yang membuat peningkatan motivasi belajar, dimana suatu kondisi emosional mahasiswa dipengaruhi suasana kelas. Oleh karena itu, keterampilan manajemen kelas yang baik diperlukan bagi para pengajar sehingga dapat membuat mahasiswa menjadi tertarik untuk belajar dengan kondusif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Fitriani, 2022). Iqbal (2022) mengemukakan manajemen kelas menghasilkan motivasi belajar peserta didik dimana suatu karakter peserta didik tersebut menjadi lebih disiplin, mandiri, bekerja keras, fokus dan adanya suatu perasaan mencari tahu. Selain itu peserta didik juga memiliki semangat dalam belajar, tidak mudah putus asa, bahagia dalam mengerjakan tugas di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Pengelolaan kelas dengan baik juga akan membuat faktor faktor penghambat minat belajar seorang peserta didik dapat dikendalikan dengan baik (Aulia, 2020). Menurut Hidayatullah (2022) mengelola kelas dalam peningkatan belajar siswa dapat diperoleh melalui persiapan, pengkoordiniran, pengontrolan kelas, dan pengevaluasian bagi setiap tindakan mengelola kelas yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan dengan optimal. Dalam penelitian Ramadani (2020); Magdalena (2020); dan Romadhon (2022) menunjukkan adanya keterkaitan atau pengaruh yang positif dari peubah manajemen kelas terhadap peubah motivasi belajar siswa.

Selain itu faktor manajemen diri merupakan suatu faktor internal yang mempengaruhi suatu tingkat keberhasilan dalam belajar siswa (Rahmadani et al., 2014). Suatu manajemen diri yang dikelola dengan baik akan

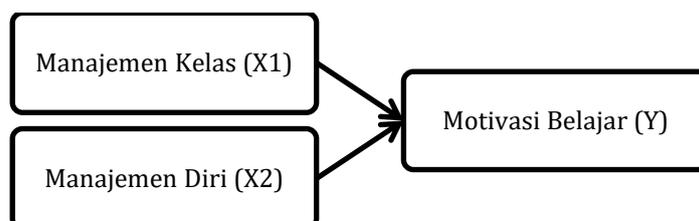
menjadi stimulan bagi diri sendiri dalam belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu secara tidak langsung, peserta didik akan memiliki perasaan yang lebih antusias, perasaan yang bersemangat dan juga tidak akan mudah merasakan kebosanan didalam belajar. Dalam penelitian Amir (2016) manajemen diri sendiri memiliki hubungan positif terhadap motivasi berprestasinya, semakin baik (tinggi) mahasiswa melakukan manajemen diri maka akan semakin baik pula motivasi berprestasinya. Teknik management diri yang terdiri dari pemantauan diri, kontrol diri dan penghargaan diri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suryanti, 2021). Setiani (2021); Sonia (2023); dan Qodriyah (2023) dalam penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh peubah manajemen diri terhadap motivasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Manajemen Kelas oleh guru dan Manajemen Diri siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa.

METODE

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara beberapa peubah. Tahapan penelitiannya terdiri atas: 1) Identifikasi; 2) Pengambilan data; 3) Analisis data; dan 4) Penarikan kesimpulan.

Lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang terdaftar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan yaitu sebagian siswa yang dipilih menggunakan metode penarikan sampel cluster. Dimana siswa kelas VIII dan IX dijadikan data cluster sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Peubah-peubah dalam penelitian ini berdasarkan gambar 1 didefinisikan:

a) Peubah terikat: Motivasi Belajar (Y),

b) Peubah bebas: Manajemen Kelas (X1) dan Manajemen Diri (X2).

Teknik analisis data menggunakan salah satu analisis statistika yaitu analisis regresi linier berganda. Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh antara peubah bebas terhadap peubah terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan besaran keragaman peubah bebas terhadap peubah terikat. Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat.

Hipotesis penelitian pertama:

H0: Tidak adanya pengaruh antara Manajemen kelas (X1) dan Manajemen diri (X2) terhadap Motivasi belajar (Y),

H1: Adanya pengaruh antara Manajemen kelas (X1) dan Manajemen diri (X2) terhadap Motivasi belajar (Y).

Hipotesis penelitian kedua:

H0: Tidak adanya pengaruh antara Manajemen kelas (X1) terhadap Motivasi belajar (Y),

H1: adanya pengaruh antara Manajemen kelas (X1) terhadap Motivasi belajar siswa (Y).

Hipotesis penelitian ketiga:

H0: Tidak adanya pengaruh antara Manajemen diri (X2) terhadap Motivasi belajar (Y),

H1: adanya pengaruh antara Manajemen diri (X2) terhadap Motivasi belajar (Y).

Tabel 1. Indikator Pertanyaan setiap peubah

Peubah	Pertanyaan
Motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar sungguh-sungguh untuk bekal masa depan 2. Bersemangat membaca semua hal yang berkaitan dengan materi pelajaran 3. Belajar karena sadar akan pentingnya belajar 4. Belajar dengan giat untuk mengembangkan potensi yang saya miliki 5. Senang belajar karena dapat mengetahui berbagai hal 6. Belajar agar berhasil di masa yang akan datang 7. Semangat belajar ketika diberikan pujian oleh guru 8. Mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik 9. Senang belajar diskusi karena bisa bertukar pikiran dan informasi dengan teman 10. Senang belajar dengan suatu media pembelajaran 11. Senang belajar di kelas karena lebih tenang 12. Senang belajar di sekolah karena sarana dan prasarannya lengkap
Manajemen kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi yang akan dipelajari 2. Menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan 3. Membahas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 4. Membuat siswa aktif saat belajar 5. Membuat rangkuman diakhir pembelajaran 6. Memperhatikan setiap siswa saat belajar 7. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius saat belajar 8. Berkeliling kelas saat mengajar 9. Bertanya untuk mengukur pemahaman siswa 10. Memberikan tugas untuk siswa
Manajemen diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan buku pelajaran sebelum belajar 2. Menjaga pola tidur sehingga tidak mengantuk saat belajar 3. Menjaga pola makan untuk menjaga kesehatan 4. Membuat catatan saat guru menyampaikan materi 5. Rajin membaca untuk menambah pengetahuan 6. Bertanya terkait materi yang belum dipahami 7. Belajar kelompok untuk bertukar pikiran 8. Membuat tugas yang diberikan guru 9. Mengevaluasi hasil belajar 10. Belajar dan berdoa agar cita-cita saya terakbul

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data

Peubah motivasi belajar (Y), manajemen kelas (X1) dan manajemen diri (X2) dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator pertanyaan seperti pada tabel 1. Skala penilaian

menggunakan skala likert 1-5, sehingga akan diperoleh untuk peubah motivasi belajar skor minimum 12 dan skor maksimum 60. Pada peubah manajemen kelas akan diperoleh skor

minimum 10 dan skor maksimum 50, hal yang sama juga untuk peubah manajemen diri dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 50.

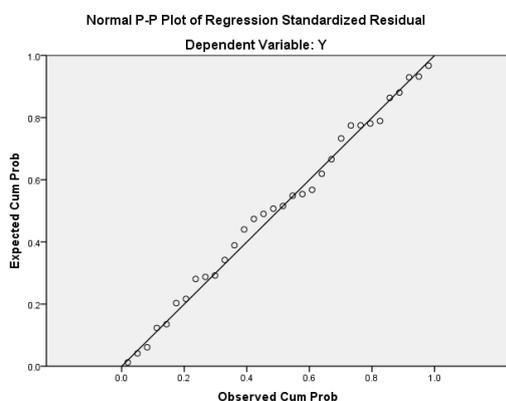
Tabel 2. Sebaran Data

Peubah	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata
Motivasi belajar	42.00	57.00	51.72
Manajemen kelas	35.00	50.00	44.44
Manajemen diri	30.00	50.00	42.22

Berdasarkan pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar pada responden yaitu siswa terpilih diperoleh data seperti pada tabel 2. Peubah motivasi belajar (Y) memiliki nilai minimum 42 dan maximum 57 dengan rata-rata 51.72. Nilai rata-rata ini menggambarkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Peubah manajemen kelas (X1) memiliki nilai minimum 35 dan maximum 50 dengan rata-rata 44.44. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan guru telah melakukan manajemen kelas dengan baik. Demikian pula peubah manajemen diri (X2) memiliki nilai minimum 30 dan maximum 50 dengan rata-rata 42.22. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan siswa memiliki manajemen diri yang baik.

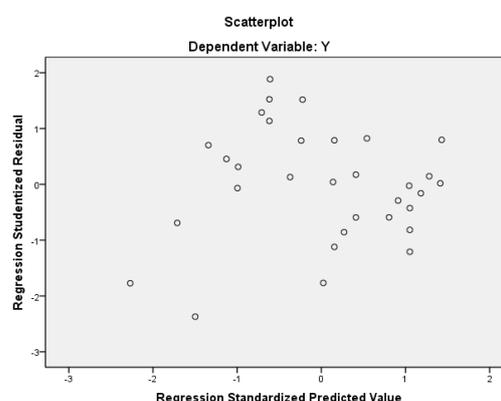
2. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk memperoleh hasil analisis yang baik. Yang pertama dilakukan adalah uji normalitas data dengan melihat plot Normal P-P, dimana plot data menyebar mengikuti garis lurus yang mengindikasikan data mengikuti distribusi normal (Gambar 2).



Gambar 2. Plot Normal P-P

Selanjutnya uji heterokedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas, dimana terlihat plot tersebut meyebar tidak beraturan sehingga tidak membentuk pola tertentu (gambar 3).



Gambar 3. Plot Heterokedastisitas

Pada uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF dibawah 10 pada peubah manajemen kelas (X1) dan peubah manajemen diri (X2) yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar peubah bebas (tabel 3).

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Peubah	VIF
Manajemen kelas	1.98
Manajemen diri	1.98

Pengujian simultan dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yaitu untuk melihat pengaruh keseluruhan peubah X dalam hal ini peubah manajemen kelas (X1) dan manajemen diri (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Pada tabel 4, nilai sig. diperoleh sebesar 0.00 (tolak H0 pada $\alpha = 5\%$), yang memberikan arti bahwa peubah manajemen kelas (X1) dan peubah manajemen diri (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap peubah motivasi belajar (Y).

Tabel 4. Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.33	2	89.16	12.58	0.00
	Residual	205.53	29	7.08		
	Total	383.87	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5, model regresi linier berganda: $Y = 22.488 + 0.316 X1 + 0.296 X2$. Model regresi tersebut memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.465. Hal ini menggambarkan 46.5% persentase keragaman

peubah manajemen kelas (X1) dan peubah manajemen diri (X2) yang mempengaruhi peubah motivasi belajar (Y). Adapun 53.5% lainnya merupakan keragaman dari faktor lain yang tidak diikuti dalam analisis ini.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model		B	Std. Error
1	(Constant)	22.488	5.741
	Manajemen kelas	0.316	0.181
	Manajemen diri	0.296	0.140

a. Dependent Variable: Y

Selanjutnya melalui pengujian parsial untuk hipotesis kedua dan ketiga, berdasarkan tabel 6 diperoleh:

1) Peubah manajemen kelas (X1).

Nilai sig. = 0.091, tolak H0 pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa peubah manajemen kelas (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peubah motivasi belajar (Y).

2) Peubah manajemen diri (X2).

Nilai sig. = 0.043, tolak H0 pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa peubah manajemen diri (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peubah motivasi belajar (Y).

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi

Peubah	Sig.
Manajemen kelas	0.091
Manajemen diri	0.043

Pembahasan

Siswa Kristen SMPN 1 Jabiren Raya memiliki motivasi belajar Agama Kristen yang sangat baik dengan nilai rata-rata 51.72 (dari skor maksimum 60). Hal ini di tunjukkan dengan tingginya nilai setiap indikator penilaian, seperti: 1) Siswa belajar sungguh-sungguh untuk bekal masa depan; 2) Siswa bersemangat membaca semua hal yang berkaitan dengan materi pelajaran; 3) Siswa belajar karena sadar akan pentingnya belajar; 4) siswa belajar dengan giat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya; 5) Siswa senang dalam belajar

karena dapat mengetahui berbagai hal; 6) Siswa belajar agar berhasil di masa yang akan datang; 7) Siswa semangat belajar ketika diberikan pujian oleh guru; 8) Siswa mengerjakan tugas dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang baik; 9) Siswa senang belajar diskusi kelompok karena dapat berbagi pengetahuan; 10) Siswa senang belajar dengan suatu media pembelajaran; 11) Siswa senang belajar di kelas karena memiliki suasana yang lebih tenang; dan 12) Siswa senang belajar di sekolah karena sarana dan prasarannya lengkap.

Manajemen Kelas dilakukan dengan sangat baik oleh Guru Agama Kristen di sekolah, dimana memiliki nilai rata-rata 44.44 (dari skor maksimum 50). Manajemen kelas yang baik dapat dilihat dari tingginya nilai-nilai indikator pendukung dalam hal: 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari; 2) Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan; 3) Guru membahas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya; 4) Guru membuat siswa aktif saat belajar; 5) Guru membuat rangkuman diakhir pembelajaran; 6) Guru memperhatikan setiap siswa saat belajar; 7) Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius saat belajar; 8) Guru berkeliling kelas saat mengajar; 9) Guru bertanya untuk mengukur pemahaman siswa; dan 10) Guru memberikan tugas untuk siswa.

Manajemen Diri siswa juga sangat baik dimana setiap nilai indikatornya memberikan

nilai yang tinggi, dengan nilai rata-rata manajemen diri yaitu 42.22 (dari skor maksimum yang dapat diperoleh yaitu 50). Adapun indikator untuk manajemen diri yaitu: 1) Siswa menyiapkan buku pelajaran sebelum belajar; 2) Siswa menjaga pola tidur sehingga tidak mengantuk saat belajar; 3) Siswa menjaga pola makan untuk menjaga kesehatan; 4) Siswa membuat catatan saat guru menyampaikan materi; 5) Siswa rajin membaca untuk menambah pengetahuan; 6) Siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami; 7) Siswa belajar kelompok untuk bertukar pikiran; 8) Siswa membuat tugas yang diberikan guru; 9) Siswa mengevaluasi hasil belajar; dan 10) Siswa belajar dan berdoa agar cita-cita saya terkabul.

Manajemen kelas dan manajemen diri secara bersama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Jabiren Raya. Hal ini dapat dilihat pada analisis regresi linier berganda diperoleh nilai sig. = 0.00 (tolak H_0 pada $\alpha = 5\%$). Selain itu berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 46.5% yang menggambarkan besar pengaruh bersama peubah manajemen kelas (X1) dan peubah manajemen diri (X2) terhadap peubah motivasi belajar (Y). Kedua peubah atau faktor tersebut jika dilakukan secara bersamaan dan dikelola dengan baik akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa diharapkan akan meningkatkan suatu keberhasilan belajar siswa, yang mana akan pula membuat meningkatnya nilai rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Tengah.

Manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh yaitu 0.091 (tolak H_0 pada $\alpha = 10\%$). Hal ini berarti kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru perlu menjadi perhatian khusus, dimana dengan semakin tingginya manajemen kelas akan menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Demikian juga manajemen diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh yaitu 0.043 (tolak H_0 pada $\alpha = 5\%$). Kegiatan siswa dalam memajemen dirinya sendiri perlu diperhatikan baik oleh orangtua/wali dimana siswa itu tinggal maupun guru disekolah, dimana dengan semakin baiknya siswa memajemen diri akan menyebabkan semakin baik pula motivasi belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Siswa di SMPN 1 Jabiren Raya memiliki Motivasi belajar yang sangat baik dan juga mampu memajemen diri sendiri dengan sangat baik. Demikian halnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Agama Kristen pun sangat baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan Manajemen kelas (X1) dan Manajemen diri (X2) memiliki pengaruh bersama terhadap Motivasi belajar siswa (Y) di SMPN 1 Jabiren Raya. Besar pengaruh bersama Manajemen kelas (X1) dan Manajemen diri (X2) terhadap motivasi belajar (Y) yaitu sebesar 46,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada IAKN Palangka Raya dan SMPN 1 Jabiren Raya yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*. 10 (4): 336-342.
- Aulia, L., & Permana, H. (2022). Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Teluk Jambe Timur. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(2): 254-258.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Statistik Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah 2022*.
- Fitriani, D., Iyan, A., Iskandar, M.F., & Windayana. (2022). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 5(1): 87-91.
- Hidayatullah, N., Marsidin, S., & Sulastri S. (2022). Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6): 10980-10986.
- Iqbal, M., Najwa, L., & Hidayah, N.I. (2022). Fungsi Manajemen Kelas Dalam Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*. 7(2); 1733-1738.

- Karwati, E., & Priansa, D.J. (2019). Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Magdalena, I., Ardelia, E., Anggestin, T., Ristiana, R., Agustin, J.T. (2020). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(2); 238-246.
- Pongoh, F.D. (2022). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'Cartesian: Jurnal Matematika dan Aplikasi*. 11(1), 9-11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/decartesian/article/view/39266>
- Pongoh, F.D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. 14(1): 01-06. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/11826>
- Qodriyah, S. (2023). Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Universitas Lampung.
- Rahmadani, H., Arlizon, R., & Saam, Z. (2014) Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester IV Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(2).
- Ramadani, W.S. (2020). Hubungan Antara Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar pada Siswa. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Romadhon, M., Muhyat, I., Qosim, A. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Virtual Terhadap Motivasi Belajar Daring Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Nusantara*. 1(1); 77-88.
- Santoso, B., Yuniarsih, T., Adman, A., & Sarino, A. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran (Studi pada Mata Kuliah Manajemen Mutu). *Manajerial*. 16(2): 255-267.
- Setiani, S., & Miranti, T. (2021). Dampak Manajemen Diri Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(2); 290-299.
- Sonia, A., S. (2023). Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryanti, D.E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19: Literatur Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 4 (2): 181-192.
- Uno, H.B. 2019. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Edisi ke-1, Cetakan ke-7). Jakarta: PT Bumi Aksara.